BUKU AJAR

Analisis Laporan Keuangan



Aning Fitriana, S.E., M.Ak.

CV. MALIK RIZKI AMANAH

BUKU AJAR
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Aning Fitriana, S.E., M.Ak.

BUKU AJAR
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Aning Fitriana, S.E., M.Ak.

ISBN: 978-623-09-9369-5
Tanggal Terbit: 22 April 2024

EDITOR ISI:
Reza Rahmadi Hasibuan, S.TP., M.Si.
PENYUNTING:
Siti Nurjanah, S.M.
DESAIN SAMPUL DAN TATA LETAK:
Siti Nurjanah
PENERBIT:
CV. Malik Rizki Amanah

All Right Reserved
Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotocopy, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa seizin tertulis dari Penerbit

CV. MALIK RIZKI AMANAH
Perumahan Kalimasada Residance, Blok Bonang 8, Kalikidang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banymas
WA: 081393097916
email: malikrizki1516@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Buku Ajar yang berjudul "BUKU AJAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN".

Buku ini masih dalam garis besar, atau belum rinci. Oleh karena itu mahasiswa maupun masyarakat umum diharapkan tidak merasa puas setelah membaca dan belajar dari buku ini, melainkan buku ini sebagai pijakan untuk mempelajari per analisis laporan keuangan akuntansi secara benar dan tepat sebagai dasar konsep dan teori.

Penulis menyadari apabila dalam penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan, tetapi penulis meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap memberikan manfaat. Akhir kata guna penyempurnaan buku ini, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis nantikan.

Purbalingga, Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB 1. Pendahuluan 1
A. Latar Belakang 1
B. Pengertian Laporan Keuangan 2
C. Tujuan Laporan Keuangan 6
D. Sifat Laporan Keuangan 6
E. Keterbatasan Laporan Keuangan 6
F. Pemeriksaan Laporan Keuangan (Audit) ... 7
G. Pihak-pihak yang memerlukan laporan 8
H. Soal Dan Diskusi 9
BAB 2. Jenis Dan Komponen Laporan Keuangan 10
A. Jenis Laporan Keuangan 10
B. Neraca 11
C. Bentuk Neraca 11
D. Laporan Laba Rugi 12
E. Bentuk Laba Rugi 12
F. Cara Membaca Laporan Keuangan 13
G. Soal Dan Diskusi 15
BAB 3. Analisis Laporan Keuangan 16
A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan 16
B. Tujuan dan Manfaat Analisis 16
C. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis 17
D. Analisis Perbandingan dan Laporan Keuangan 19
E. Soal Dan Diskusi 19
BAB 4. Analisis Rasio 20
A. Pengertian Rasio Keuangan 20
B. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan 21
C. Keterbatasan Rasio Keuangan 22
D. Hubungan Antarberbagai Rasio 23
E. Soal Dan Diskusi 24
BAB 5. Rasio Likuiditas 25

A. Pengertian Rasio Likuiditas 25
B. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas..... 26
C. Jenis-jenis Rasio Likuiditas 27
D. Soal Dan Diskusi..... 31
BAB 6. Rasio Solvabilitas 32
A. Pengertian Rasio Solvabilitas 32
B. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas 32
C. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas..... 34
D. Rumus Rasio Solvabilitas dan Cara Menghitungnya 35
E. Soal Dan Diskusi..... 36
BAB 7. Rasio Aktivitas 38
A. Pengertian Rasio Aktivitas..... 38
B. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas 38
C. Jenis-jenis Rasio Aktivitas..... 40
D. Soal Dan Diskusi..... 43
BAB 8. Rasio Profitabilitas..... 45
A. Pengertian Rasio Profitabilitas..... 45
B. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas ... 45
C. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas..... 46
D. Soal Dan Diskusi..... 50
BAB 9. Rasio Keuangan Bank..... 52
A. Pengertian Rasio Keuangan Bank..... 52
B. Tujuan Rasio Keuangan menurut Jumingan..... 52
C. Manfaat Rasio Keuangan Bank 53
D. Jenis-Jenis Rasio Keuangan Bank 53
E. Soal Dan Diskusi..... 59
BAB 10. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja 61
A. Pengertian Dana Dan Modal Kerja..... 61
B. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja 62
C. Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan..... 63
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja 64

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir 66
F. Sumber Modal Kerja..... 68
G. Penggunaan Modal Kerja..... 69
H. Soal Dan Diskusi..... 70
BAB 11. Analisis Perkreditan..... 72
A. Latar Belakang..... 72
B. Arti penting kredit..... 73
C. Jenis-jenis kredit 75
D. Pehitungan kebutuhan kredit..... 78
E. Analisis kredit 80
F. Kebijakan Kredit Perdagangan 81
G. Soal Dan Diskusi..... 82
BAB 12. Analisis Laba Kotor..... 83
A. Pendahuluan..... 83
B. Pengertian Analisis Laba Kotor..... 83
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba Kotor 84
D. Manfaat Analisis Laba Kotor..... 86
E. Contoh Analisis Laba Kotor 87
F. Cara Menghitung Laba Kotor 88
G. Soal Dan Diskusi..... 89
BAB 13. Analisis Titik Impas..... 90
A. Pengertian Analisis Titik Impas..... 90
B. Tujuan Analisis Titik Impas..... 91
C. Asumsi dan Keterbatasan Analisis Titik Impas 94
D. Faktor-faktor yang Meningkatkan Break Even Point Perusahaan 95
E. Soal Dan Diskusi..... 96

DAFTAR PUSTAKA..... 98
GLOSARIUM 99
TENTANG PENULIS 101

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan usaha (bisnis) dijalankan oleh suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen.

Tujuan yang ingin capai ada 4 yaitu:

1. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan, hal ini karena nilai modal yang sudah di investasikan segera Kembali.
2. Pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan tidak hanya untuk satu periode saja dapat *going concern*
3. Perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umumm, tentu dengan menghasilkan produk akan membantu pemerintah dalam menyediakan berbagai jenis dan jumlah barang jasa yang dibutuhkan di dalam negeri.
4. Perusahaan berharap dapat membuka lapangan pekerjaan baik disekitar lingkungan perusahaan maupun lingkungan luar perusahaan.

Tujuan tersebut dapat dicapai jika manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Pelaksanaan dilapangan juga harus diawasi dan pihak manajemen melakukan pengawasan keseluruhan dalam mengendalikan usahanya untuk mengurangi adanya penyimpangan. Perusahaan dapat dijalankan dan dipantau maka harus membuat catatan, pembukuan, laporan keuangan terhadap semua kegiatan usahanya. Perusahaan harus mengetahui berapa uang yang masuk dan keluar dalam

periode tertentu, berserta rinciannya. Sehingga dibutuhkan laporan keuangan yang memiliki standar sesuai kaidah, laporan keuangan harus dibuat sesuai aturan yang berlaku untuk menunjukkan kondisi dan posisi keuangan sesungguhnya. Kriterianya harus mudah dibaca, dipahami, dimngerti oleh berbagai pihak yan berkepentingan.

Perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan melakukan penilaian kinerja manajemen apakah target terpenuhi atau tidak. Bagi manajemen laporan keuangan menjadi suatu cerminan atas kinerja mereka, hal ini terlihat dari hasil analisis laporan keuangan.

Alat analisis laporan keuangan yang bisa digunakan yaitu rasio keuangan terdiri dari:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio aktivitas
4. Rasio rentabilitas
5. Analisis laba kotor
6. *Break event point*
7. Rasio lainnya.

B. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2015:10) definisi Laporan keuangan: Laporan yg menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini/ dalam suatu periode tertentu. Menurut Hanafi (2012), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah format informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan ini akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya

akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Sehingga dapat diartikan Laporan keuangan yaitu laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya.

Maksud menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tgl tertentu (neraca) dan periode tertentu (lap L/R). Laporan keuangan menggambrkan pos-pos keuangan perusahaan yg diperoleh pd periode tertentu. Dikenal dengan macam laporan keuangan yaitu:

Jenis-Jenis Laporan KeuanganLaporan memiliki beberapa jenis yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Berikut 5 jenis laporan keuangan menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK):

1. **Laporan Neraca**

   Salah satu jenis laporan keuangan yang paling umum dibuat oleh akuntan perusahaan adalah laporan neraca. Laporan untuk menunjukkan posisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan ini memuat posisi jumlah dan jenis aktivitas serta kewajiban dan ekuitas perusahaan.

   Laporan neraca biasanya disusun dalam dua bentuk, yaitu T (T form) dan L (L form). Fungsi laporan neraca adalah sebagai penyedia data keuangan yang akan digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian perusahaan. Tidak hanya itu, laporan neraca juga digunakan untuk

mengevaluasi struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan.

2. **Laporan Laba Rugi**

   Laporan laba rugi digunakan untuk menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Di dalam laporan ini, terdapat berbagai data, seperti jumlah pendapatan, sumber pendapatan, hingga jumlah biaya dan jenis pengeluaran perusahaan dalam periode tersebut.

   Laporan laba rugi juga digunakan untuk merefleksikan tingkat profitabilitas perusahan serta mengukur kinerja ekonomi suatu usaha. Laporan laba rugi biasanya disajikan dalam dua model, yaitu:

   a. *Single step model:* tidak ada pengelompokan atas pendapatan dan biaya, melainkan hanya dipisahkan antara pendapatan laba dengan biaya kerugian.
   b. *Multistep model*: laporan yang dibuat dengan pengelompokan terhadap pendapatan dan biaya, kemudian disusun dalam urutan tertentu.

3. **Laporan Perubahan Modal**

   Laporan perubahan modal berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat itu. Laporan keuangan ini juga berisi perubahan modal serta sebab yang menyertainya. Laporan perubahan modal disebut juga dengan laporan perubahan ekuitas pemegang saham untuk jenis perusahaan perseorangan. Laporan ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penyebab atas adanya perubahan ekuitas pemilik perusahaan.

4. **Laporan Arus Kas**

   Jenis laporan keuangan yang selanjutnya laporan arus kas. Laporan ini menunjukkan arus kas masuk yang

terdiri dari pendapatan atau pinjaman pihak lain serta arus keluar yang berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.

Laporan arus kas dapat juga diartikan sebagai suatu ringkasan mengenai penerimaan dan pembayaran kas pada suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan jenis ini dibagi menjadi tiga kelompok urutan laporan keuangan, yaitu:

a. *Operating*: berisi seluruh kegiatan dan transaksi yang tidak termasuk dalam pembiayaan perusahaan maupun kegiatan investasi. Arus ini biasanya berasal dari kegiatan operasional seperti kegiatan produksi, distribusi dan juga penyediaan jasa.
b. *Investing*: berisi berbagai hal berkaitan dengan aktivitas investasi, mulai dari pembelian dan penagihan hutang, pembayaran pinjaman, kekayaan perusahan dan masih banyak lagi.
c. *Financing*: berisi aktivitas pendanaan dan pembiayaan, seperti perolehan sumber daya dari pihak lain, peminjaman, dan pembayaran kembali hutang.

5. Laporan CaLK

Laporan CaLK merupakan singkatan dari Catatan atas Laporan Keuangan. Format laporan keuangan jenis ini adalah memberikan informasi mengenai penjelasan yang dianggap perlu sehingga menjadi lebih jelas. Tujuan laporan CaLK adalah untuk memudahkan pengguna dalam memahami isi dari laporan keuangan tersebut.

C. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan yaitu:

- ❖ Memberikan informasi tentang jenis dan jml aktiva yg dimiliki perusahaan dan juga kewajiban dan modal yang ada diperusahaan
- ❖ Memberikan informasi tentang pendapatan yang diperusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan
- ❖ Memberikan informasi mengenai perubahan yg terjadi terhadap aktiva, pasiva, modal perusahaan
- ❖ Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan
- ❖ Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan

D. Sifat Laporan Keuangan

Pada Praktiknya Sifat Laporan Keuangan dibuat:

1. Bersifat Historis:
   Laporan keungan dibuat dan disusun dari data masalalu atau masa yg sudah lewat dari masa sekarang.
   Contohnya: laporan disusun berdasarkan data satu atau 2 tahun, beberapa tahun ke belakang
2. Bersifat menyeluruh:
   Laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya disusun dg standar yg telah ditetapkan.

E. Keterbatasan Laporan Keuangan

Berikut merupakan keterbatasan dari Laporan Keuangan

1. Pembuatan lap keu disusun berdasarkan data masa lalu (historis)
2. Laporan Keuangan dibuat umum artinya utk semua orang bukan hanya pihak tertentu saja

3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran atau pertimbangan-pertimbangan tertentu
4. Bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian
5. Lap keuangan selalu berpengang teguh pada sudut pandang ekonomi dlm melihat peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya

F. Pemeriksaan Laporan Keuangan (Audit)

Pada praktiknya laporan keuangan yang telah disusun harus melalui tahapan pemeriksaan (Audit) lebih lanjut. Tujuan nya untuk melihat apakah laporan keuangan telah disususn secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak baik kepada pemilik maupun kepada pihak luar perusahaan.

Pihak yg mengaudit laporan keuangan perusahaan harus merupakan Lembaga resmi yg telah ditetapkan terutama untuk kepentingan pihak diluar perusahaan.

Pihak dalam (*Intern*) perusahaan

- Artinya pemeriksaan sudah disiapkan oleh perusahaan. Dalam hal ini mereka dapat memperoleh data secara bebas sesuai dengan data aslinya.

Pihak luar (*Ekstern*) perusahaan

- Pemeriksaan dilakukan oleh akuntan public yg sudah memperoleh izin.
- Akuntansi akan memberikan penilaian setelah meneliti dengan standar dan prosedur pemeriksaan yg lazim.
- Jika laporan sudah sesuai akan mendapatkan opini audit dan laporan dapat digunakan sebagai acuan pihak yg berkepentingan.

G. Pihak-pihak yang memerlukan laporan

Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

1. Pemilik

   Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini

   Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan pada periode tertentu.

   Untuk menilai kinerja manajemen atas target yg telah ditetapkan

2. Manajemen

   Untuk menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode

   Untuk melihat kemampuan dlm mengoptimalkan sumberdaya

   Untuk mengambil keputusan keuangan berdasarkan kondisi yang ada.

3. Kreditor

   Memberikan pinjaman, sehingga dibutuhkan kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman kepada perusahaan.

4. Pemerintah

   Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

5. Investor

   Untuk melihat prospek usaha ini dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak Ketika membeli sahamnya.

H. SOAL DAN DISKUSI

1. Jelaskan pengertian laporan keuangan yang anda ketahui serta arti penting laporan keuangan bagi perusahaan.
2. Jelaskan secara lengkap mengenai tujuan pembuatan laporan keuangan manajemen.
3. Jelaskan secara lengkap keterbatasan dari suatu laporan keuangan.
4. Jelaskan pihak mana saja yang membutuhkan laporan keuangan dan apa nilai penting bagi mereka.
5. Jelaskan mengapa suatu laporan keuangan perlu untuk di audit dan siapa saja yang berhak melakukan audit laporan keuangan.

BAB II
JENIS DAN KOMPONEN LAPORAN KEUANGAN

A. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat perusahaan terdiri dari berbagai jenis, tergantung dari tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan.

Secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun:

1. Neraca
   Laporan yang menunjukkan posisi keungan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi
   Laporan Keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal
   Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan arus kas
   Laporan yangg menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengang kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak berpengaruh langsung
5. Laporan catatan atas laporan keuangan
   Laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

B. Neraca

Neraca merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang penting. Neraca adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang berisi mengenai posisi aset/harga kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, posisi utang, dan modal pemegang saham pada periode waktu tertentu. Neraca akan memberikan gambaran kepada investor mengenai yang dimiliki perusahaan, jumlah utang perusahaan, serta modal yang diinvestasikan pemegang saham kedalam perusahaan.

Secara garis besar komponen Neraca dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Aktiva lancar
2. Penyertaan
3. Aktiva tetap
4. Aktiva lainnya
5. Hutang lancar
6. Hutang jangka Panjang
7. Ekuitas

C. Bentuk Neraca

Pada praktiknya terdapat beberapa bentuk Neraca. Perusahaan Dapat memilihnya salah satu bentuk tersebut.

1. Bentuk Skontro *(Account form*)
   Neraca skontro lebih mudah digunakan oleh bisnis kecil hingga menengah seperti UMKM, karena neraca skontro memiliki akun dan jumlah nominal yang lebih sedikit daripada neraca *stafell.*
2. Bentuk *Staffel*
   Berbeda dengan neraca skontro pada neraca staffel memiliki lebih banyak akun dan jumlah nominal dengan

nilai yang lebih besar. Sehingga lebih cocok digunakan oleh perusahaan – perusahaan besar.

D. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasilhasil usaha yang diperoleh perusahaan.

Komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi

1. Penjualan (pendapatan)
2. Harga pokok penjualan (HPP)
3. Laba kotor
4. Biaya operasi
5. Laba kotor (operasional)
6. Penyusutan
7. Pendapatan bersih operasi
8. Pendapatan lainnya
9. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT
10. Biaya bunga
11. Laba sebelum pajak atau EBT
12. Pajak
13. Laba sesudah bunga dan paja atau EAIT
14. Laba per lembar saham

E. Bentuk Laba Rugi

Pada praktiknya laporan laba rugi dapat disusun menjadi 2 bentuk:

1. Bentuk tunggal (*single step*)

   Laba rugi *single step* (*single-step income statement*) adalah salah satu bentuk *income statement* yang paling sederhana dan mudah dipahami. Laba rugi *single step* (*single-step income statement*) adalah salah satu bentuk *income statement* yang paling sederhana dan mudah dipahami.Meskipun catatan laba rugi *single*

step lebih mudah dipahami, namun karena tidak memisahkan antara jenis pendapatan dan biaya tertentu, laporan ini kurang memberikan informasi yang cukup detail.

2. Bentuk majemuk (*multiple step*)
   Pembukuan laba rugi *multiple step* (*multiple-step income statement*) adalah salah satu bentuk laporan dari laba rugi yang lebih rinci dan terperinci. Laporan ini memisahkan antara jenis pendapatan dan biaya tertentu menjadi beberapa kategori, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih detail mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan catatan laba rugi *multiplestep*, perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih rinci tentang kinerja keuangan mereka, termasuk dalam hal margin laba kotor, margin laba operasional, dan laba bersih.

F. Cara Membaca Laporan Keuangan

Pada saat membaca laporan keuangan diperlukan cara yang praktis agar dapat mudah dipahami. Menurut kasmir (2015:52) menjelaskan cara membaca laporan keuangan sebagai berikut:

1. Mulai dari belakang
   Laporan keuangan dibuat oleh audit independent dimuat dibelakang lap tahunan.
   Kategori umum lap keuangan:
   Surat CEO,
   Lap Keuangan terdiri: neraca, lap L/R, Lap Aliran kas, Lap perub posisi keu, Lap modal pemegang saham
   Catatan kaki, penjelas analisis (kekuatan dan kelemahan)
   Laporan audit independen:

2. Catatan kaki

   Catatn kaki harus diperiksa untuk melihat apakah perusahaan telah mengubah prinsip atau metode dalam akuntansi, jika ada yang diubah hal ini mungkin karena perusahaan sedang menyajikan angka-angka terbaik. Tentunya hal tersebut dapat dicari tahu alasan perubahan tersebut.
3. Laporan Keuangan

   Perhatian khusus dalam rasio ada pada piutang dan sediaan. Jika laporan belum memberikan nilai untuk rasionya maka harus diperhitungkan sendiri.
4. Surat CEO

   Periksa surat CEO karena surat ini memberikan petunjuk mengenai jalannya perusahaan.

   Yang perlu diperhatikan:

   Surat itu harus memberikan penjelasan yang mudah dipahami mengenai apa yg sedang terjadi, perusahaan sedang menuju ke arah mana, bagaimana cara mencapainya dan mengapa

   Periksa laporan tahunan catatan kaki, apakah penyusutan dihitung dengan metode garis lurus untuk laporan tahunan Persediaan dilaporkan dalam laporan tahunan dengan persediaan rata-rata, formular pajak dengan LIFO/FIFO
5. Penjelasan Analisis

   Langkah selanjutnya adalah periksa penjelasan dan analisis yang sediakan dalam laporan keuangan.

   Hal yang perlu diperhatikan:

   Perhatikan apakah saham telah dijual dan digunkan, apakah untuk meluaskan pabrik atau meningkatkan penjualan. Periksa kualifikasi manajemen puncak.

G. SOAL DAN DISKUSI

Soal Teori

1. Jelaskan pengertian dari laporan keuangan yang telah anda pelajari.
2. Jelaskan komponen yang ada di neraca dan pada laporan laba rugi.
3. Jelaskan dari bentuk-bentuk neraca beserta contohnya.
4. Jelaskan pengertian laporan perubahan dan laporan atas catatan laporan keuangan.
5. Jelaskan bagaimana cara membaca laporan keuangan yang benar sehingga mudah untuk dipahami.

Soal Kasus

Berikut ini laporan Laba Rugi PT Merdeka per 31 Desember 2023 yang masih acak

Biaya administrasi dan umum	100.000.000
Pendapatan non operasi	225.000.000
Harga pokok penjualan	1.400.000.000
Earning per share	
Total Penjualan	2.100.000.000
Laba sesudah bunga dan pajak (EBIT)	
Bunga Bank	175.000.000
Laba sebelum bunga pajak (EAIT)	
Biaya non operasi	150.000.000
Pajak	10%
Bunga Obligasi	0
Biaya lainnya	25.000.000
Laba sebelum pajak (EBIT)	-
Biaya penjualan	175.000.000
Diminta: Susunlah laporan laba rugi PT Merdeka tahun 2023 secara benar	

BAB III
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponenkomponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut Najmudin (2011:64). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetaui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Kasmir (2010:66). Analisi Laporan Keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan metode dan Teknik analisis yang tepat agar hasil nya juga tepat sesuai dengan yang diharapkan.

B. Tujuan dan Manfaat Analisis

Tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan perusahaan, yaitu adalah:

1. Menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan.
2. Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
3. Sumber informasi untuk mengambil keputusan strategis sebuah perusahaan.
4. Bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.
5. Evaluasi kinerja perusahaan, baik dengan perusahaan lain ataupun kondisi perusahaan lintas periode akuntansi.

6. Memberikan informasi mengenai kesanggupan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman serta bunganya
7. Menjadi bahan pertimbangan untuk investor semisal ingin melakukan investasi di perusahaan tertentu.
8. Menjadi bahan acuan pemerintah dalam menetapkan nilai pajak yang harus dibayar perusahaan.

C. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis

Analisis Horizontal

Metode analisis horizontal merupakan metode dengan melakukan perbandingan tiap pos yang sama dalam laporan keuangan dengan periode berbeda. Biasanya, perbandingan yang akan dianalisis berdasarkan dua atau tiga periode lebih awal.

Metode ini juga kerap diaplikasikan dengan membandingkan persentase kenaikan dan penurunan pos-pos keuangan dari periode yang sedang dibandingkan. Dengan demikian, metode ini kerap disebut “metode dinamis”.

Analisis Vertikal

Metode dalam analisis laporan keuangan berikutnya adalah analisis vertikal. Analisis ini kerap dipakai ketika melakukan perbandingan terhadap pos keuangan berbeda di satu laporan sama dan di periode yang sama pula. Metode ini kerap dikatakan sebagai “metode statis”.

Dibawah ini merupakan jenis-jenis Teknik Analisis yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
   Analisis ini dilakukan dg membandingkan laporan keuangan lebih dari 1 periode. Dari analisis ini mk akan

terlihan kenaikan atau penurun dari masing-maisng komponen.

2. Analisis *trend*
   Analisis laporan keuangan yg biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
   Analisis ini dilakukan dari periode2 sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan naik, turun, tetap.
3. Analisis persentase per komponen
   Merupakan analisis yg dilakukan utk membandingkan antara komponen yg ada dlm suartu laporan keuangan.
   Analisis ini untuk mengetahui presentais investasi, struktur modal
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
   Merupakan analisis yg dilakukan utk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dlm suatu periode.
   Analisis ini untuk mengetahui juml modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
   Merupakan analisis yg digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dlm suatu periode. Dan mengetahui seba-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
6. Analisis rasio
   Merupakan analisis yg digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yg ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan L/R.

7. Analisis kredit
   Analisis yg digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh Lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor
   Analisis yg digunakan utk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke suatu periode
9. Analisis titik impas
   Tujuan analisis ini untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan mengetahui kondisi penjualan produk

D. Analisis Perbandingan dan Laporan Keuangan

Ada beberapa keuntungan yg diperoleh dari analisis horizontal jika dibandingkan dengan analisis vertikal.
Pada analisis horizontal kita akan tahu terjadinya perubahan terhadap komponen laporan keuangan dari periode ke periode lain. Laporan horizontal akan mempermudah kita untuk mengambil keputusan hal-hal apa saja yg diperlukan, sehubungan dengan perubahan yg terjadi

E. SOAL DAN DISKUSI

1. Jelaskan pengertian analisis perbandingan laporan keuangan dan mengapa analisis ini dianggap penting.
2. Jelaskan metode analisis keuangan yang anda ketahui.
3. Jelaskan pengertian dan nilai penting analisis sumber dan penggunaan dana bagi perusahaan.
4. Jelaskan pengertian dan nilai penting analisis sumber dan penggunaan kas bagi perusahaan.
5. Jelaskan pengertian dan nilai penting dari dilakukan analisis *break event point* bagi perusahaa.

BAB IV
ANALISIS RASIO

A. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan menurut Kasmir (2015) merupakan kegiatan membandingkan angka - angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya

Rasio Keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan

Pada Praktiknya analisis Rasio Keuangan suatu perusahaan digolongkan menjadi sebagai berikut analisa rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Ratio Neraca Ratio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Ratio Laporan Laba Rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Ratio Antarlaporan Ratio antarlaporan yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Menurut Munawir (2012:68), berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan menjadi:

1. Ratio-ratio neraca (*balance sheet ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya icurrent ratio.

2. Ratio-ratio Laporan laba-rugi (*incomes statement ratios*) yaitu angkaangka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba-Rugi, misalnya gross profit margin, net profit margin, operating ratio dan lain sebagainya.
3. Ratio-ratio antar laporan *(interstatement ratios*) ialah semua angka ratio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turnover*), *sales to inventory, sales to fixed assets* dan lain sebagainya.

B. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:109), bentuk rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio Likuditas (*Liquidity Ratio*) - Rasio Lancar (*Current Ratio*) - Rasio Perputaran Kas Rasio utang terhadap kekayaan bersih
2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) - Rasio laba bersih - Tingkat laba atas penjualan Tingkat laba atas investasi
3. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*) - Waktu pengumpulan piutang - - Perputaran aktiva tetap terhadap nilai bersih (*Total Asssets Turn Over*) Rasio perputaran investasi

Menurut Harahap (2010:101) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas adalah adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

3. Rasio rentabiltas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
4. Rasio leverage adalah adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikkan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar adalah rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

C. Keterbatasan Rasio Keuangan

Pada saat melakukan analisis laporan keuangan akan mengalami kendala dalam pencapaian 100%, hak ini terjadi adanya kondisi seperti hasil perhitungan.

Menurut Kasmir (2017) menyebutkan kelemahan pada rasio keuangan yaitu:

1. Data keuangan dari data akuntansi, ditafsirkan dengan berbagai macam cara contohnya pada metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivanya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda. Penilaian persediaan yang ada.
2. Adanya manipulasi data artinya dalam Menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam mengentri nilai angka

yang ada pada laporan keuangan. Sehingga mengakibatkan hasil rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

3. Perlakukan pengeluaran biaya antar satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
4. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan
5. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komparatif akan ikut berpengaruh. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industry belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Menurut Fahmi (2011) Beberapa hal dalam mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan:

1. Berdasarkan hal tersebut yang mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan indikasi awal sehingga dibutuhkan analisis non keuangan yang dibutuhkan dalam mengatasi kelemahan tersebut.
2. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, dapat membandingkan dimana hal ini bermanfaat untuk melihat apas yang menjadi penyebab selisih yang ada.
3. Membuat keputusan yang baik dan benar diperlukan dalam perhitungan mendalam dan diperlukan fokus untuk mengurangi kesalahan.

D. Hubungan Antarberbagai Rasio

Hubungan ini bisa merupakan hubungan rasio antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain atau hubungan dalam komponen dalam satu laporan keuangan. Hubungan

tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung rasio keuangannya. Sebagai contoh hubungan antarberbagai rasio keuangan,

1) hubungan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri;
2) hubungan antara rasio utang dengan rentabilitas modal sendiri.

Misalnya hubungan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri bersifat positif. Semakin besar rentabilitas ekonomi, akan berakibat besar pula rentabilitas modal sendiri. Tentu saja dengan asumsi ceteris paribus, yaitu faktor-faktor lain tidak berubah seperti bunga, pajak, dan rasio utang-modal sendiri.

E. SOAL DAN DISKUSI

1. Jelaskan dari pengertian rasio keuangan dan nilai penting dari rasio tersebut bagi perusahaan.
2. Berikan penjelasan terkait jenis-jenis rasio keuangan yang anda ketahui secara lengkap.
3. Jelaskan Tujuan adanya penggunaan angka pembanding dalam rasio keuangan.
4. Jelaskan apakah keterbatasan tersebut mempengaruhi hasil yang hendak dicapai.
5. Jelaskan mengenai hubungan antar rasio keuangan serta penjelasan mengenai dimana letaj hubungan tersebut.

BAB V
RASIO LIKUIDITAS

A. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada i mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Kegunaan rasio ini adalah untuK mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban(utang) pada saat ditagih. Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, James O. Gill menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu

B. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggaldan bulantertentu).
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnyalebihrendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerjaperusahaan
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untukmembayarutang.

6. Alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas danutang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untukbeberapaperiode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar danutanglancar.
9. Alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas terkini. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana

C. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio lancar (*current ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)
3. Rasio kas *(cash ratio*)
4. Rasio perputaran kas
5. *Inventory to networking capital*

Penjelasan ada dibawah ini:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

   Rasio lancar atau *(current ratio)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan *(margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan danpiutang. Aktiva lancar (current assets) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun)

Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Current Ratio= Aktiva lancar (CurrentAssets) Utang Lancar (Current Liabilities)

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

   Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan *(inventory*). Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Untuk mencari quick ratio, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka

jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utanglancar.

Quick Ratio (Acid Test Ratio) = $Current\ Assets - Inventory\ Current\ Liabilitie$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

   Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendekny

   Cash ratio= $Cash\ or\ Cashe\ quivalent/\ Current\ liabilitie$

4. Rasio Perputaran Kas

   Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over)* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

   Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, Modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

   Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebaga iberikut.

a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti keluar masuknya uang kas begitu cepat, karena penjualan yang tinggi, dan uang yang masuk dan yang keluar relatif seimbang sehingga kemampuan membayar seluruh tagihan dapat dilakukansesuaiwaktunya.
b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rasio Perputaran Kas= $Penjualanbersih\ ModalKerjaBersih$

5. Inventory to *Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar denganutanglancar. Rumusan untuk mencari Inventory to net working capital dapat digunakan sebagai berikut.

Inventory to NWC = $Inventory\ Current\ Assets-Current\ Liabilitie$

D. SOAL DAN DISKUSI

1. Jelaskan pengertian Rasio Likuiditas dan nilai penting rasio bagi perusahaan.
2. Jelaskan jenis-jenis dari rasio likuiditas secara lengkap.
3. Jelaskan pengertian dari cash ratio, dan berikan penjelasan mengenai pentingnya rasio ini bagi perusahaan.
4. Jelaskan pengertian dari *inventory to net working capital*, dan berikan penjelasan mengenai pentingnya rasio ini bagi perusahaan.
5. Jelaskan apa yang menjadi standar sebagai pembanding rasio likuiditas secara keseluruhan agar dapat mengetahui kinerja perusahaan.

BAB VI
RASIO SOLVABILITAS

A. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Rasio solvabilitas, solvency ratio atau atau leverage ratio kemudian membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap ekuitas dan aset. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Rasio Solvabilitas memiliki beberapa implikasi yaitu:

1. Kreditur mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) yang mengindikasikan jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor
2. Adanya pengadaan dana lewat hutang maka pemilik akan mempertahankan pengendalian dan kuasanya diperusahaan.
3. Jika perusahaan mendapatkan penghasilan yang tinggi dari biasanya dari dana yang dipinjamkan dibanding dengan bunga yang harus dibayar maka pengembalian kepada pemilik akan lebih besar.

B. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan dari adanya Rasio Solvabilitas yaitu:

1. Meringkas Kondisi Finansial Perusahaan.Perhitungan rasio solvabilitas adalah aktivitas yang sangat krusial

bagi reputasi perusahaan di mata kreditur. Kreditur perusahaan yang membutuhkan data solvabilitas adalah lembaga peminjam uang, perusahaan anjak piutang, asuransi, hingga investor. Apabila tingkat solvabilitas suatu bisnis rendah, maka kreditur-kreditur ini akan menjadi ragu dan memasukkannya ke dalam *blacklist.*

2. Menilai Kemampuan Bisnis Membayar Bunga. Salah satu konsekuensi bertransaksi secara kredit adalah bunga, dan ini berlaku juga antara perusahaan dan para krediturnya. Selain untuk menilai kapasitas perusahaan membayar utang, rasio solvabilitas juga memproyeksikan kemampuan bisnis membayar bunga hingga beberapa tahun mendatang.
3. Memberi Informasi Kesehatan Neraca. Neraca keuangan yang sehat maka modal dan aktiva harus balance ini menjadi angin segar bagi para kreditur perusahaan. Data tentang kesehatan neraca ini salah satunya bisa didapatkan melalui perhitungan solvabilitas.
4. Estimasi Total Pinjaman Saat Jatuh Tempo Pembayaran. Tujuan terakhir perhitungan rasio solvabilitas adalah supaya kreditur bisa mengetahui total uang bisa didapatkannya dari pembayaran kredit perusahaan. Estimasi total pembayaran ini terutama penting jika kreditur dijanjikan pengembalian pinjaman dengan bunga atau perkembangan dividen.

Manfaat dari rasio solvabilitas yaitu:

1. Mampu menganalis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajibannya
2. Diharapkan mampu menganalisis keseimbangan nilai aktiva yaitu aktiva tetap dengan modal

3. Mampu menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengeloaan aktiva
4. Mampu menganalisis berapa nilai dana pinjaman yang segera akan ditagih dan berapa kalinya dari komponen modal sendiri.

C. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Pada Pratiknya terdapat jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. ***Debt to Asset Ratio***
   Jenis pertama perhitungan solvabilitas adalah debt-to-asset ratio, atau disingkat dengan D/A Ratio, yaitu perbandingan antara jumlah kewajiban belum dibayar dan total aset perusahaan saat ini. Aset yang dihitung di sini termasuk aset tak lancar seperti mesin/bangunan dan aset lancar seperti kas/uang tunai/tabungan bank non-deposito.
2. ***Debt to Equity Ratio***
   Jenis berikutnya dari solvabilitas adalah debt-to-equity ratio atau D/E Ratio, yakni perbandingan jumlah kewajiban dengan total modal operasional bisnis, atau yang disebut juga sebagai ekuitas. Jika rasio hutang perusahaan lebih besar dari modal operasionalnya, maka ini salah satu tanda solvabilitas perusahaan tersebut bermasalah.
3. ***Leverage Ratio/Debt to Capital Ratio***
   Nama lain dari leverage ratio adalah debt to capital ratio, atau D/C ratio. Jenis solvabilitas ini merupakan perbandingan dari jumlah hutang dengan total kekayaan perusahaan saat ini, baik yang sudah diubah menjadi aset atau valuasi saham.

D. Rumus Rasio Solvabilitas dan Cara Menghitungnya

Dibawah ini ada penjelasan tentang rumus rasio solvabilitas dan contoh cara menghitungnya.

1. ***Debt to Asset Ratio***

   Rumus solvabilitas untuk D/E Ratio sangat sederhana, yaitu total hutang (debt) dibagi dengan total aset perusahaan (assets). Apabila nilai D/A Ratio lebih dari 1.0, maka itu berarti solvabilitas perusahaan sedang dalam masalah.

   Contoh:

   PT. A memiliki total kewajiban belum dibayar sebesar Rp205 milyar, dengan total aset dimiliki saat ini sebesar Rp200 miliar.

   Rumus rasio solvabilitas D/A = debt/assets

   Solvabilitas D/A PT. A = Rp205 milyar/Rp200 miliar = 1.025

   Jadi, solvabilitas PT. A adalah 1.025, yang artinya kemampuan membayar kewajiban perusahaan di tahap ini bermasalah, walaupun dengan tingkat rendah.

2. ***Debt to Equity Ratio***

   Rumus solvabilitas D/E ratio hampir mirip dengan D/A ratio, hanya berbeda di akumulasi ekuitasnya saja. Nilai optimal D/E ratio adalah 2.0.

   Contoh:

   Pemilik PT. Rian memiliki ekuitas di perusahaannya sebesar Rp120 miliar dari total aset Rp250 milyar (yang artinya Rp130 miliar didapat dari hutang). Sementara itu, kewajiban-kewajiban lain PT. Rian jika ditotal sebesar Rp30 miliar. Maka dari segi D/E PT. Rian, perhitungan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

   Rumus rasio solvabilitas D/E = debt/equity

   Solvabilitas D/E PT. Rian

= (Rp130 milyar + Rp30 miliar)/Rp120 miliar
= Rp160 miliar/Rp120 milyar
= 1.33

Jadi, rasio solvabilitas D/E PT. Rian adalah 1.33, yang artinya rasio jumlah ekuitas dan hutangnya masih di bawah ambang batas maksimal.

3. ***Debt to Capital Ratio***

Sementara itu, rumus solvabilitas D/C atau leverage ratio sedikit berbeda dengan D/A atau D/E ratio. Jika ingin mencari tahu D/C ratio, Anda perlu membagi total hutang dengan total kekayaan, baik yang didanai hutang maupun ekuitas. Tidak ada batas maksimum untuk D/C ratio, tapi semakin rendah nominalnya semakin baik.

Contoh:

PT. Jaya memiliki hutang sebesar Rp100 milyar, dengan total ekuitas mencapai Rp150 milyar. Jika ingin mencari D/C ratio PT. Jaya, perhitungannya yaitu sebagai berikut:
Rumus rasio solvabilitas D/C = debt/(debt + equity)
Solvabilitas D/C PT.Jaya
= Rp130 miliar/(Rp 130 miliar + Rp120 miliar)
= Rp130 miliar/Rp250 milyar = 0.52

Ini artinya, rasio hutang PT. C hanya 0.52% dari total kapitalisasi perusahaan, sehingga PT. Jaya tergolong masih sehat dan baik dari segi solvabilitasnya.

E. SOAL DAN DISKUSI

Soal Teori

1. Jelaskan pengertian rasio solvabilitas atau rasio *leverage* dan nilai penting apa saja dari perhitungan rasio tersebut.
2. Uraikan serta beri penjelasan mengenai jenis-jenis dari rasio *solvabilitas*

3. Jelaskan pengertian dari *debt to asset ratio* serta berikan alasan mengapa rasio ini dianggap penting bagi perusahaan.
4. Jelaskan pengertian dari *debt to equity ratio* serta berikan alasan mengapa rasio ini dianggap penting bagi perusahaan.
5. Jelaskan pengertian dari *fixed charge coverage* serta berikan alasan mengapa rasio ini dianggap penting bagi perusahaan.

Soal Kasus

Jika sebuah perusahaan memiliki neraca sebagai berikut:
Saham: Rp520.000.000
Kas: Rp35.000.000
Laba yang ditahan: Rp155.000.000
Barang dagangan: Rp200.000.000
Piutang dagang: Rp70.000.000
Mesin: Rp200.000.000
Bangunan: Rp370.000.000
Obligasi: Rp200.000.000
Tanah: Rp100.000.000
Diminta: Berapakah Rasio Sovabilitas tersebut, berdasarkan rasio antara modal dan aktiva?

BAB VII
RASIO AKTIVITAS

A. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas akan melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Menurut Sherman (2015) Rasio Aktivitas yaitu memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan profit, khususnya bagi shareholder yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan. Jika aset tidak dikelola dengan baik, maka berakibat timbulnya biaya (beban) dan menekan profit yang akan diperoleh. Begitu juga sebaliknya, aset yang digunakan secara efektif tentu menghasilkan profit optimal, sehingga dapat mengontrol beban. Menurut Brigham & Houston (2013), rasio aktivitas atau rasio manajemen aset (asset management ratio) merupakan rasio untuk melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan nilai ekonomis.

B. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas sebagai berikut:

1. Sebagai informasi berapa lama penagihan piutang dalam periode tertentu atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2. Sebagai informasi perhitungan hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan akan memberikan informasi mengenai jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Sebagai perhitungan rata-rata hari untuk persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Sebagai pengukur berapa kali dana yang ditanamkan pada modal kerja akan berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
5. Sebagai pengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Sebagai pengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Beberapa manfaat dari pengukuran rasio aktivitas, sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang.
    a. Perusahaan atau manajemen menjadi tahu akan berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode dan juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. sehingga, dapat diketahui kefektifitasan kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
    b. Manajemen mendapatkan informasi mengenai jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dan manajemen dapat memahami jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak tertagih.
2. Dalam bidang persediaan Manajemen mendapat informasi mengenai hari rata-rata persediaan yang tersimpan di gudang. Hasilnya diperbandingkan dengan target yang ditentukan atau rata-rata industri. Perusahaan dapat

mengkomparasikan hasil ini dengan pengukuran rasio pada periode sebelumnya.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengerti seberapa kali dana yang di invest dalam modal kerja berputar dalam satu periode, dan berapa penjualan yang dapat dicapai pada setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
   a. Manajemen mendapatkan informasi seberapa kali dana yang diinvest dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
   b. Pihak Manajemen segera mengerti akan penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

C. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

Perputaran Aktiva menurut Kasmir (2015:185) Total assets turnover merupakan rasio untuk pengukuran perputaran semua aktiva perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang dididapat dari setiap rupiah aktiva. Maka jika semakin besar rasio ini semakin baik yang artinya aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba sehingga dapat menunjukan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar.

1. Total asset turnover penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, serta pihak manajemen karena kondisi ini menunjukkan efisien tidaknya penggunaan

seluruh aktiva dalam perusahaan. Perhitungan dengan cara membagi antara penjualan dengan total assetnya.

Rumus yang digunakan pada Total asset turnover yaitu: Penjualan Total/ Aktiva

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) Menurut Kasmir (2015:182), Perputaran modal kerja: "Rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu." Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Pengukurannya dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, mengindikasikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini terjadi karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Jika perputaranmodal kerja tinggi, mungkin penyebabnya tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang aatau saldo kas yang terlalu kecil.

   Rumus untuk perputaran modal kerja sebagai berikut: Perputaran Modal Kerja = Penjualan bersih/ Modal Kerja

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) Menurut Kasmir (2015:184), *Fixed Assets Turn Over* merupakan: "Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode." Atau mengukur perusahaan mengenai penggunaan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Pengukurannya dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

   Rumus *Fixed Assets Turn Over* sebagai berikut: Penjualan (sales)/ Total Aktiva Tetap

4. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2015:180). Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlahn barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, maka semakin jelek demikianpula sebaliknya. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio nilainya tinggi maka mengindikasikan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Jika perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif, barang persediaan yang menumpuk. Hal ini berakibat investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

   Rumus perputaran persediaan dihitung dengan dua cara sebagai berikut:

   Inventory = Harga pokok penjualan Turn Over /Persediaan dan penjualan/sediaan

5. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) Rasio Perputaran Piutang memberikan memberikan informasi mengenai kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang. Piutang yang dimiliki perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan cara perhitungan

tingkat perputaran piutang tersebut dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata.

Rumus: Perputaran Piutang= Penjualan Kredit/ Piutang Rata-rata

Semakin tinggi rasio (*turnover*) memberikan infomasi bahwa modal kerja yang di investasiakan dalam piutang rendah, sebaliknya jika semakin rendah berarti terdapat kelebihan investment dalam piutang sehingga diperlukan Analisa, kemungkinan dikarenakan bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

D. SOAL DAN DISKUSI

Soal Teori

1. Jelaskan secara lengkap mengenai pengertian dari rasio aktivitas yang anda ketahui dan alasan penting rasio ini bagi pihak perusahaan.
2. Jelaskan manfaat apa saja mengenai adanya perhitungan rasio aktivitas bagi perushaaan.
3. Uraikan secara lengkap jenis-jenis rasio aktivitas yang anda ketahui beserta dengan rumus perhitungannya.
4. Jelaskan pengertian rasio perputaran aktivitas serta data-data yang dibutuhkan untuk perhitungan rasio ini.
5. Jelaskan perbedaan penilaian dan kegunaan dari perputaran aktivita tetap dan perputaran aktiva.
6. Hitunglah rasio perputaran persediaan Perusahaan FGX di bawah ini!

Persediaan awal	50.000
Persediaan akhir	60.000
Harga pokok penjualan (COGS)	490.000

7. Data keuangan PT Unilever Tbk (UNVR) pada periode Desember 2019 (dalam jutaan rupiah)

BAB VIII
RASIO PROFITABILITAS

A. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitablitas merupakan rasio penilaian atau pembandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikkan dan juga penyebab perubahan tersebut.

Hasil Pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen untuk melihat apa yang telah dikerjakan efektif atau belum. Jika target yang direncanakan berhasil maka kesimpulannya mereka berhasil bekerja dengan baik, sedangkan jika gagal maka target yang direncanakan tidak dapat dicapai. Kegagalan tersebut harus segera dievaluasi untuk tahu akan penyebabnya sehingga menjadi pembelajaran pada periode berikutnya. Kegagalan dan keberhasilan dijadikan acuan kinerja manajemen dalam perencanaan laba dimasa yang akan datang. Olehkarenanya rasio ini sering disebut sebagai alat ukur kinerja manajemen diperusahaan.

B. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitablitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

1. Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Sebagai perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Sebagi penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman
6. Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat dari Rasio profitabilitas
Sebaiknya perusahaan membuat perhitungan rasio ini agar mengetahui nilai keuntungan atau kerugian. Berikut ini manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Dapat mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu.
2. Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank atau investor kepada perusahaan
3. Bermanfaat untuk mengetahui dan memahami efisiensi dari sebuah bisnis
4. Bagi pihak manajer rasio ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan
5. Sebagai tolak ukur bagi para trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak

C. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio merupakan kebijakan dari manajemen. Jika semakin lengkap jenis rasio yang digunakan tentu akan semakin sempurna hasil yang akan dicapai.
Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan menurut Kasmir (2015) sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (*Profit Margin on Sales*)
   Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* sebagai berikut:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Earning after interest and tax}}{\text{Penjualan}}$$

   Jumlah laba yang diperoleh merupakan faktor yang penting dalam menilai profitabilitas perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Bagi para investor, profitabilitas menjadi tolak ukur untuk menanamkan modal pada perusahaan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan, maka semakin meningkat harga jual perusahaan.

2. *Return On Asset (ROA)*
   Rasio ini menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi, selain itu juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan akan hasil pengembalian investasi baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung return on investment sebagai berikut:

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\textit{Earning after interest and tax}}{\text{Total aset}}$$

Contoh perhitungannya adalah

Laba Bersih Perusahaan C: Rp200.000.000

Total Asetnya: Rp50.000.000, maka ROA perusahaan:

ROA = Rp200.000.000: Rp50.000.000 = **4%**

3. *Return On Equity (*ROE*)*

   Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung return on equity sebagai berikut:

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\textit{Earning after interest and tax}}{\text{Modal}}$$

   Contoh Pehitungan:

   laporan keuangan yang terbit pada 31 Desember 2023, PT. maju yang bergerak dalam sektor konstruksi memiliki laba bersih setelah pajak sebesar Rp800.000.000. Sedangkan total ekuitas para pemegang saham adalah sebesar Rp1.000.000.000. Maka ROE-nya adalah sebagai berikut,

   ROE = Rp800.000.000: Rp1.000.000.000

   ROE= 80%

4. *Earning Per Share of Common Stock*

   Rasio ini disebut juga sebagai rasio nilai buku yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Rumus untuk menghitung earnig per share sebagai berikut:

$$\textit{Earning Per Share} = \frac{\textit{Earning after interest and tax}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

5. *Return on Capital Employed (ROCE)*
   ROCE adalah rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud merupakan ekuitas suatu perusahaan ditambah dengan kewajiban yang tidak lancar atau total aset dikurangi dengan kewajiban lancar. ROCE ini mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan.
   Sebutan bagi laba sebelum pengurangan pajak dan bunga adalah EBIT, yakni Earning Before Interest and Tax. Berikut ini 2 rumus ROCE yang kerap digunakan:
   ROCE = Laba Sebelum Pajak dan Bunga: Modal Kerja
   Atau
   ROCE = Laba Sebelum Pajak dan Bunga: (Total Aset – Kewajiban)

6. **Rasio Pengembalian Penjualan (***Return on Sales Ratio***)**
   Merupakan jenis rasio profitabilitas yang bisa menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran variabel produksi.
   Variabel tersebut diantaranya adalah upah pekerja, bahan baku, dan hal lainnya yang berhubungan dengan biaya produksi barang atau jasa sebelum dikurangi pajak dan bunga. Maka rumus rasio profitabilitas untuk menghitung ROS perusahaan adalah:
   Return of sales ratio = (laba sebelum pajak dan bunga / penjualan) x 100%

Misalkan perusahaan C memiliki penghasilan sebelum pajak dan bunga sebesar Rp100 juta, dan penjualan yang didapatkan mencapai Rp1,5 miliar. Maka ROS perusahaan C adalah:

(Rp100.000.000,00/Rp1.500.000.000,00) x 100%= 6,7%

D. SOAL DAN DISKUSI

Soal teori

1. Jelaskan pengertian rasio profitabilitas yang anda ketahui dan alasan mengapa perusahaan harus menghitung rasio profitabilitas.
2. Jelaskan Manfaat dan tujuan bagi perusahaan mengenai perhitungan rasio profitabilitas maupun pihak lain yang akan memberikan dana kepada perusahaan tersebut.
3. Jelaskan rasio profitabilitas secara lengkap yang anda ketahui.
4. Menurut anda apakah ada kaitannya perhitungan rasio profitabilitas dengan pajak? Jika iya jelaskan alasannya.
5. Uraikan rumus yang digunakan untuk mencari profit margin, dan berikan contoh perhitungannya.
6. Uraikan rumus yang digunakan dalam menghitung ROA, ROI, ROE berikut dengan contoh perhitungannya.

Sebuah perusahaan memiliki penghasilan bersih sekitar Rp 25.000.000. Sedangkan laba bersih yang dimiliki perusahaan setelah pajak yaitu sekitar Rp 1.200.000. Berapakah Net Margin Profitnya?

Jawab:

……

……

Sebuah perusahaan menginvestasikan uang sebanyak Rp 30.000.000 pada perusahaan lain. Setelah itu perusahaan tersebut mendapatkan penghasilan sebesar 500unit produk dengan keuntungan sekitar 40.000.000. Berapakah Return of Investment nya?

……

……

BAB IX
RASIO KEUANGAN BANK

A. Pengertian Rasio Keuangan Bank

Rasio Keuangan Bank merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesehatan bank dan mengetahui kondisi keuangan bank dengan melihat laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara berkala. Pada laporan keuangan yang dibuat bank menggambarkan kinerja bank selama periode tertentu. Pengolahan laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan berlaku. Analisis yang digunakan dalam hai ini menggunakan rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Rasio bank merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja usaha bank dalam suatu periode akuntansi, namun rasio yang digunakan lebih bersifat kompleks dibanding rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan nonbank pada umumnya. Risiko yang dihadapai bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dibuat khusus. Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik.

B. Tujuan Rasio Keuangan menurut Jumingan (2006:243) yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.
2. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.

3. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.
4. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.
5. Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua assets secara efisien.

C. Manfaat Rasio Keuangan Bank:

1. Taksiran terhadap hasil dan kondisi keuangan bank
2. Pengecekan terhadap masalah manajerial, operasional, dan masalah lainnya.
3. Mengurangi ketidakpastian yang sulit dihindari dan sering ditemui dalam proses pengambilan keputusan.
4. Pertimbangan awal dalam pemilihan investasi.
5. Mengukur tingkat keberhasilan manajemen bank.

D. Jenis-Jenis Rasio Keuangan Bank yaitu:

1. Rasio Likuiditas Rasio digunakan untuk pengukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika hasilnya semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid. Perhitungan rasio likuiditas dengan cara:
   a. *Quick Ratio Quick Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada para deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.
      Rumus: QR = (Cash asset) / (Total Deposit) x 100%
   b. *Investing Policy Ratio Investing Policy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus: IPR = (Securities) / (Total deposit) x 100%

c. *Banking Ratio Banking Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimilki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah tingkat likuiditas bank karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil, begitupun sebaliknya.

   Rumus: BR = (Total Loans) / (total deposit) x 100%

d. *Assets to Loan Ratio Assets to Loan Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio menunjukan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

   Rumus: ALR = (Total Loans) / (Total Assets) x 100%

e. *Cash Ratio Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

   Rumus: CR = (liquid assets) / (short term borrowing) x 100%

f. *Loan to Deposit Ratio (LDR) Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari loan to deposit ratio
   Rumus: Loan to Deposit Ratio = Total Loan / (Total Deposit + Equity) x 100%
g. *Investment risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya. Makin tinggi rasio ini berarti makin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid.
   Rumus: IRF = Market Value of Securities / Statement Value of Securities x 100%
h. *Liquidity Risk Liquidity risk* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang akan dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta liquid yang dimilikinya.
   Rumus: *Liquidity Risk* = (*liquid assets – short term borrowing*) / Total deposit x 100%
i. *Credit risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Rumus: *Credit Risk Ratio = Bed Debts / Total Loans* x 100%

j. *Deposit Risk ratio Credit risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.
Rumus: *Deposit Risk Ratio = Equity Capital / Total Deposit* x 100%

2. Rasio Solvabilitas, Rasio ini digunakan mengukur kemempuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan bank atau alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi pihak manajemen bank.
Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara:
   a. *Primary Ratio Primary Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity.
   Rumus: PR = *Equity capital* / *total assets x* 100%
   b. *Risk Assets Ratio Risk Assets Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets.
   Rumus: RAR = (Equity caital) / (total assets – cash assets – securities) x 100%
   c. *Secondary Risk Ratio Secondary Risk Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan asset yang mempunyai resiko lebih tinggi.
   Rumus: SRR = (*Equity capital*) / (*Secondary* risk assets) 100%

d. *Capital Ratio Capital Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena ada kegagalan dalam menagih bunga bank.
Rumus: CR = (*equity capital + reserve for loan losses*) / (*total loans*) x 100%

3. Rasio Rentalbilitas (Profitabilitas Usaha) Rasio ini digunakan pengukuran tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank.
Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara:
   a. *Gross Profit Margin Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dan kegiatan usaha murni dari bank setelah dikurangi biaya-biaya
   Rumus: GPM = (*operating income – operating expense) / (operating income*) x 100%
   b. *Net Profit Margin Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokok bank.
   Rumus: NPM = (net income) / (operating income) x 100%
   c. *Return Equity Capital atau ROE Return Equity Capital* atau ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengeola capital yang ada untuk mendapatkan net income.
   Rumus: ROE = (net income) / (equity income) x 100%
   d. *Return on Total Assets Return on Total Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam mengelola assets.

Ada 2 cara yang dihitung antara lain:

Gross Yield on Total Assets: mengukur kemampuan manajemen bank menghasilkan income dari pengelolaan asset.

Rumus: GRTA = (operating income) / (total assets) x 100%

Net Income Total Assets: mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall.

Rumus: NITA = (net income) / (total assets) x 100%

e. *Rate Return on Loans Rate Return on Loans* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kamampuan manajemen bank dalam mengelola kegiatan pengkreditannya.

   Rumus: RRL = (interest income) / (total loans) x 100%

f. *Interest Margin on Earning Assets Interest MarginOn Earning Assets* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya biaya.

   Rumus: IMOEA = (Interest Income – Interest Expense / Total Loans x 100%

g. *Leverage Multiplier* Merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva

   Rumus: Leverage Multiplier = Total Asset / Total Equity

h. *Asset Utilization Ratio* ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan operating income dan nonoperating income
Rumus; Asset Utilization = (Operating Income + Nonoperating Income) / Total Assets

i. *Interest Expense Ratio* Merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada dibank
Rumus: Interest Expense Ratio = Interest Expense / Total Deposit x 100%

E. SOAL DAN DISKUSI

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan analisis laporan keuangan bank serta kegunaan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.
2. Jelaskan jenis-jenis rasio keuangan bank yang anda ketahui.
3. Jelaskan mengenai rasio likuiditas serta secara lengkap yang termasuk jenis dari rasio tersebut.
4. Jelaskan pengertian dari cost of money dengan contoh dan kasus yang lengkap
5. Jelaskan tujuan dari analisis rasio likuiditas secara umum
6. Jelaskan mengenai rasio solvabilitas berikut jenis-jenis yang termasuk dalam kategori rasio ini.
7. Jelaskan manfaat dari rasio rentabilitas bagi bank dan apa saja perhitungannya.

8. Jelaskan pengertian *cost of efficiency* dan nilai pentingnya bagi bank.

BAB X
ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA

A. Pengertian Dana Dan Modal Kerja

Dana dapat berarti "modal kerja" selain itu dapat juga disebut sebagai "kas". Modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Rezki Rangkuti, 2004). Menurut Mamduh (2011, 519) Modal kerja kotor biasanya mengacu pada aktiva lancar, yang biasanya meliputi kas, piutang dagang dan persediaan. Modal kerja bersih biasanya diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi utang lancar. Menurut Munawir (2012) penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berkorelasi pada sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Maksudnya perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya. Kemudian, dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja.

Dalam praktiknya pengertian dana atau fund beberapa pengertian berikut ini.

1. Dana dianggap sebagai kas (uang tunai). disimpan di bank dalam
2. Dana dianggap sebagai uang yang disimpan di bank dalam bentuk giro atau tabungann

3. Dana dianggap sebagai modal kerja.
4. Dana dianggap sebagai seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan

B. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang penting bagi operasional suatu perusahaan. Manajemen modal kerja memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya untuk oeningkatan rasio likuiditasnya. Jika modal kerja terpenuhi, maka perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja berakibat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Kecukupan modal kerja menjadi salah stau komponen ukuran kinerja manajemen.

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Pada praktiknya sering kali bahwa Sebagian total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain,

jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% datri total aktiva.

4. Bagi perusahaan kecil, fungsi modal kerja menjadi penting, karena Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih terfokus pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat memengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, sediaan dan juga saldo kas.

C. Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah:

1. Berguna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Adanya modal kerja yang cukup perusahaan akan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Dimungkinkan bagi perusahaan untuk memiliki cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan tambahan pelanggannya.
4. Dimungkinkan bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi kredit syarat.
5. Dimungkinkan bagi perusahaan memberikan syarat yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Djarwanto (2011:91-94) sebagai berikut:

1. Sifat umum atau tipe perusahaan Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) termasuk rendah disebabkan investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Beberapa perusahaan jasa tertentu berlangganan membayar di muka sebelum jasa didapat, sedangkan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yaitu untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit/harga beli per unit barang itu Jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.
3. Syarat pembelian dan penjualan Syarat kecil pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar-kecil ukuran dari modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.
4. Tingkat perputaran persediaan Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal

kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.

5. Tingkat perputaran piutang Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Bila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah/kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, penagihan piutang.
6. Pengaruh *business cycle* pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang lebih banyak dengan memanfaaatkan harga yang masih rendah.
7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Bila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.
8. Pengaruh musim misalkan banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang diinvestasikan berbentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2015:254) yaitu:

1. Jenis Perusahaan Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibanding pada perusahaan jasa. Diperusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
2. Syarat Kredit Syarat Kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

   Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

   a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan. Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak pada pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, maka uang kas yang dikeluarkan sedikit begitu juga sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang

dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

b. Syarat Penjualan Barang Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kerdit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan membutuhkan pemberian potongan harga. Kebijakan ini bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

c. Waktu Produksi artinya jangka waktu yang dipakai ketika memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

d. Tingkat Perputaran Sediaan Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

F. Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja bagi perusahaan menurut Munawir (2012:12) adalah:

1. Hasil Operasi Perusahaan Jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar sumber lain yang dapat menambah modal kerja yaitu hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan Saham atau Obligasi sebagai penambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, serta perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerja.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2015:256) berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan yaitu pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga yaitu selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham yaitu perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi yaitu perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman yaitu pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain).
7. Dana hibah
8. Sumber lainnya.

G. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikkan aktivitas dan penurunnya passive. Secara umum penggunaan modal kerja dapat dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau dagangan
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
4. Pembentukan dana
5. Pembelian aktiva tetap
6. Pembayaran hutang jangka Panjang
7. Pembelian atau penarikan Kembali saham beredar
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi
9. Pengguna lainnya.

H. SOAL DAN DISKUSI

1. Jelaskan Pengertian modal kerja dari berbagai sudut pandang yang anda ketahui.
2. Jelaskan jenis-jenis dari modal kerja yang anda ketahui.
3. Modal kerja berperan penting bagi perusahaan, menurut anda jelaskan arti penting modal kerja bagi perusahaan.
4. Modal kerja kerja dapat digunakan untuk berbagai kepentingan operasi perusahaan, jelaskan penggunaan modal kerja tersebut.
5. Jelaskan dari pengertian laporan perubahan modal kerja tersebut secara jelas.
6. Jelaskan konsep-konsep modal kerja yang anda ketahui berikut dengan penjelasannya.

Diketahui: Penjualan atau Sales Rp. 42.922563, sedangkan Total Aktiva atau Total Asset Rp. 20.649.371
Diminta: Hitung Total Asset Turniver Ratio

PT MAJU MAKMUR memiliki data keuangan neraca yang diperbandingkan sebagai berikut:

PT MAJU MAKMUR
NERACA YANG DIPERBANDINGKAN
31 Desember 2022 dan 2023

	31 Desember		**Naik/ Turun ***
	2022	2023	
Kas	Rp. 545.500	Rp. 919.700	Rp. 374.200
Piutang Dagang	Rp.1.324.200	Rp.1.612.800	Rp. 288.600

Piutang Wesel	Rp. 500.000	Rp. 250.000	Rp. 250.000*
Persediaan	Rp. 951.200	Rp.1.056.500	Rp. 105.300
Persekot Biaya	Rp. 46.000	Rp. 37.000	Rp. 9.000*
Tanah	Rp. 200.000	Rp. 200.000	—
Gedung	Rp.1.600.000	Rp.2.000.000	Rp. 400.000
Ak. Pny Gedung	(Rp. 225.500)	(Rp. 261.000)	(Rp. 35.500)
Alat Kantor	Rp. 700.000	Rp. 850.000	Rp. 150.000
Ak. Pny kntr	(Rp. 153.000)	(Rp. 201.000)	(Rp. 48.000)
Jumlah	Rp. 5.488.400	Rp.6.464.000	Rp. 975.600
Hutang Dagang	Rp. 655.000	Rp. 552.200	Rp. 102.800*
Hutang Wesel	Rp. 150.000	Rp. 125.000	Rp. 25.000*
Hutang Gaji	Rp. 312.000	Rp. 443.500	Rp. 131.500
Hutang Obligasi	Rp. 600.000	Rp. 450.000	Rp. 150.000*
Modal Saham	Rp.2.000.000	Rp.2.600.000	Rp. 600.000
Laba YgDitahan	Rp.1.771.400	Rp.2.293.300	Rp. 521.900
Jumlah	Rp.5.488.400	Rp.6.464.000	Rp. 975.600

Diminta: Buatlah Laporan Sumber dan pengunaan modal kerja!

BAB XI
ANALISIS PERKREDITAN

A. Latar Belakang

Pada praktiknya dana dibutuhkan perusahaan ada 2 macam yaitu untuk keperluan modal kerja dan investasi. Modal kerja diartikan sebagai kebutuhan dalam pembiayaan untuk operasional perusahaan sehari-hari seperti membayar gaji, telepon, listrik, bahan baku, dan biaya lainnya, yang digunakan untuk kegiatan rutin perusahaan dan sifatnya pendek. Sedangkan modal investasi merupakan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk jangka panjang seperti membangun Gedung, pabrik, membeli mesin-mesin, dan modal investasi lainnya. Pemilihan jenis sumber modal yang diinginkan harus mempertimbangkan berbagai faktor pertimbangan untuk memperoleh modal bagi perusahaan, diantaranya:

1. Beban biayan (bunga) yang harus ditanggung
2. Persyaratan memperoleh modal
3. Jumlah dana yang dibutuhkan
4. Jangka waktu dana yang dibutuhkan
5. Jaminan yang diberikan
6. Pertimbangan lainnya.

Dalam menyalurkan dananya, pihak perbankan atau disebut kreditor meawarka syarat tertentu yang harus dipenuhi yaitu:

1. Jenis kredit yang di butuhkan
2. Jumlah yang diinginkan
3. Jangka waktu pinjaman
4. Cara pengembalian pinjaman tersebut
5. Jaminan yang dimiliki
6. Laporan keuangan beberapa periode

7. Kelayakan usaha
8. Persyaratan lainnya

B. Arti penting kredit

Keuntungan dana kredit alah jumlah yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan (biasanya dalam jumlah besar). Penggunaan modal pinjaman dapat memotivasi manajemen untuk bekerja lebih giat guna memenuhi kewajiban pengembalian dana tersebut.

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit sebagai berikut:

1. Kepercayaan
   Dalam perjanjian kredit, harus ada kepercayaan antara kedua belah pihak. Kepercayaan ini terutama adalah pemberi pinjaman kepada peminjam. Untuk itu pemberi pinjaman harus menyelidiki terlebih dahulu siapa calon debiturnya agar ada kepastian untuk mengembalikannya.
2. Kesepakatan
   Dalam kredit, pasti ada kesepakatan, antara lain bahwa pihak satu akan menyerahkan uang atau barang dan pihak kedua akan mengembalikan uang atau barang tersebut di kemudian hari. Kesepakatan ini ditandai dengan penandatanganan hak dan kewajiban yang disaksikan oleh notaris.
3. Jangka Waktu
   Setiap kredit pasti ada jangka waktunya, bisa dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Jangka waktu ini juga sudah disepakati bersama.
4. Risiko
   Kedua pihak memiliki risiko ketika bertransaksi kredit. Pihak kreditur memiliki risiko jika terjadi kredit macet.

Sedangkan debitur memiliki risiko membayar biaya tambahan jika terjadi keterlambatan pembayaran.

5. Balas Jasa

   Tentu suatu institusi tidak memberi kredit secara cuma-cuma. Ada balas jasa yang sudah disepakati, entah itu disebut bunga, komisi, biaya administrasi, maupun bagi hasil.

Fungsi Kredit menurut Kasmir (2015) yakni sebagai berikut:

1. Mendorong peningkatan aktivitas perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat.
3. Memperlancar arus uang dan arus barang
4. Meningkatkan produktivitas masyarakat
5. Membuat kegiatan usaha masyarakat lebih bergairah
6. Memperbesar modal kerja bagi perusahaan

Serta mengemukakan tujuan pemberian suatu kredit, yaitu:

1. Untuk mencari profit/keuntungan. Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Untuk meningkatkan usaha nasabah debitur. Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Untuk membantu Pemerintah. Bahwa, dengan banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank-bank, hal ini berarti dapat meningkatkan pembangunan disegala sektor, khususnya disektor ekonomi.

C. Jenis-jenis kredit

Menurut Kasmir (2015:90) jenis-jenis kredit dapat di bedakan yaitu:

1. Dilihat dari segi kegunaan
   a. Kredit Investasi Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi.
      Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relative lebih lama.
   b. Kredit Modal Kerja Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
      Contoh: kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
   a. Kredit Produktif yakni Kredit yang dibutuhkan untuk meningkatkan usaha produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
      contohnya kredit untuk membangun pabrik yang lebih besar agar menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan barang tambang atau kredit industri lainnya.
   b. Kredit Konsumtif Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang di

hasilkan, karna memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

Sebagai contoh kredit untuk mobil pribadi, perumahan, , kredit perabotan, rumah tangga, dan kredit konsumsi lainnya.

c. Kredit Perdagangan Kredit yang di gunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu
   a. Kredit Jangka Pendek yakni kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

      Contohnya untuk kredit peternakan misalnya peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

   b. Kredit Jangka Menengah Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk atau peternakan kambing.

   c. Kredit Jangka Panjang yaitu kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa

sawit, manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan
    a. Kredit dengan Jaminan Kredit yang di berikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.
    b. Kredit tanpa Jaminan Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat usaha dan karakter atas nama baik calon debitur selama ini.
5. Dilihat dari sektor usaha
    a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
    b. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang peternakan kambing atau sapi.
    c. Kredit Industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
    d. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang, emas, minyak atau timah.
    e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.
    f. Kredit profesi, diberikan kepada para professional seperti dosen, dokter atau pengacara.

g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan

6. Dilihat dari segi tujuan kredit.
   a. Kredit Modal kerja Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membiayai modal kerja usaha, misalnya untuk pembelian barang dagangan.
   b. Kredit investasi Kredit yang diberikan untuk membiayai investasi suatu usaha, misalnya kredit untuk membangun pabrik atau membeli mesin.
   c. Kredit konsumtif Kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi. Kredit ini sering disebut juga personal loan.

Sedangkan jenis-jenis kredit menurut Nasrun Tamin (2012:6) menyatakan bahwa jenis-jenis kredit terdiri dari:

1. Menurut Kegunaan Kredit
2. Menurut Jangka Waktu Pemberian Kredit
3. Kredit Dilihat Dari Sudut Jaminannya
4. Menurut Cara Pembayarannya.

D. Pehitungan kebutuhan kredit

Permohonan Kredit untuk memperoleh kredit, olehkarenanya calon debitur diwajibkan mengajukan permohonan kredit. Prosedur pemberian kredit pada tahap awal yang harus ditangani oleh pihak bank (Suyatno et al, 2012), yaitu:

1. Tahap permohonan kredit: Permohonan baru untuk mendapatkan suatu fasilitas kredit, permohonan tambahan suatu kredit yang sedang berjalan, permohonan perpanjangan atau pembaharuan masa laku kredit yang telah berakhir jangka waktunya,

permohonanpermohonan lainnya untuk perubahan syarat-syarat fasilitas kredit yang sedang berjalan.

2. Berkas permohonan kredit: Surat-surat permohonan nasabah yang ditandatangani secara lengkap dan sah, daftar isian yang disediakan oleh bank dan diisi secara lengkap oleh nasabah, daftar lampiran lainnya yang diperlukan menurut jenis fasilitas kredit.
3. Pencatatan, setiap surat permohonan kredit yang diterima harus dicatat dalam register khusus yang disediakan.
4. Kelengkapan dan berkas permohonan, permohonan dinyatakan lengkap bila telah memenuhi persyaratan yang ditentukan.
5. Formulir daftar isian permohonan kredit, bank menggunakan daftar isian permohonan kredit yang harus diisi oleh nasabah, formulir-formulir neraca, daftar rugi atau laba.

Keputusan Pemberian Kredit Menurut Suhardjono (2013:195) proses pemberian keputusan kredit dibagi ke dalam empat tahapan, diantaranya:

1. Tahapan prakarsa dan analisa permohonan kredit, yang terdiri dari kegiatan prakarsa permohonan kredit, kegiatan analisa dan evaluasi kredit, perhitungan kebutuhan kredit, pembagian resiko kredit, negosiasi kredit.
2. Tahapan pemberian rekomendasi kredit, dimana pejabat perekomendasian dapat meminta kelengkapan data dan analisa lebih lanjut dari pejabat pemrakarsa kredit.
3. Tahapan putusan kredit, dimana pemberian putusan kredit hanya dapat dilakukan oleh pejabat pemutus

kredit yang diberikan kewenangan untuk memutus kredit.

4. Tahapan persetujuan pencairan kredit, dimana pencairan kredit dapat dilakukan setelah intruksi pencairan kredit ditandatangani oleh pejabat yang berwenang

E. Analisis kredit

Prinsip Pemberian Kredit 7P Penilaian kredit, tidak hanya menggunakan analisis 5C, akan tetapi juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis 7P.

Penilaian kredit dengan menggunakan analisis 7P (Kasmir, 2015) sebagai berikut:

1. *Personality*, menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadian masa lalu.
2. *Party*, mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.
3. *Purpose*, mengetahui tujuan nasabah mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect*, menilai usaha nasabah di masa yang akan datang, mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment*, ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil.
6. *Profitability*, menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. *Protection,* mengupayakan agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, seperti jaminan barang atau jaminan asuransi

Prinsip Pemberian Kredit 3R Penilaian kredit juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis 3R (Firdaus dan Ariyanti, 2011) sebagai berikut:

1. *Returns*, penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah dibantu dengan kredit bank.
2. *Repayment,* menilai berapa lama calon debitur dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali.
3. *Risk bearing ability*, bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan calon debitur mampu menanggung resiko kegagalan.

F. Kebijakan Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan diartikan sebagai kredit yang diberikan kepada pedagang dan dipergunakan dalam membiayai aktivitas perdagangan seperti membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah yang besar.

Perbedaan antara kredit yang diberikan bank dengan penjualan kredit oleh perusahaan dagang adalah sebagai berikut:

1. Bank menyalurkan kredit dalam bentuk uang maupun barang yang dibiyai oleh bank. Artinya nasabah bisa memperoleh kredit dalam bentuk uang atau dalam bentuk barang
2. Penjualan kredit oleh perusahaan dagang adalah perusahaan menjual barang dagangannya yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cara angsuran atau dicicil.

Tujuan perusahaan memberikan kredit sebagai berikut: Agar dapat meningkatkan penjualan, meningkatkan laba serta loyalitas terhadap pelanggan

G. SOAL DAN DISKUSI

1. Jelaskan latar belakang perusahaan memilih dua pilihan yaitu modal sendiri maupun modal pinjaman.
2. Jelaskan pengertian kredit yang anda ketahui baik menurut bank konvensional maupun bank syariah.
3. Jelaskan cara atau pertimbangan bank menentukan jumlah kredit yang harus diputuskan terutama jumlahnya.
4. Jelaskan pengertian unsur kepercayaan dalam kredit baik bank maupun nasabah.
5. Ketika akan memutuskan kredit layak atau tidak dibutuhkan analisis tertentu. Menurut anda analisis yang penting untuk menentukan kredit layak atau tidak apa saja.
6. Jelaskan dan berikan contoh mengenai penilaian kredit dengan 5 of C dan 7 of P berikut perbedaan dan persamaannya.
7. Jelaskan studi kelayakana menurut anda beserta dengan contohnya.

BAB XII
ANALISIS LABA KOTOR

A. Pendahuluan

Tujuan utama kegiatan bisnis perusahaan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menekankan biaya sekecil-kecilnya (*profit oriented*). Laba merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya, hal ini sesuai dengan konsep "*going concern"* yang memiliki anggapan bahwa perusahaan didirikan untuk seterusnya dan tidak akan berhenti. Laba kotor perusahaan diartikan sebagai selisih pendapatan penjualan neto dikurangi dengan harga pokok penjualan. Sedangkan untuk efisiensi laba kotor perusahaan, berkaitan dengan jumlah uang atau rupiah, jika kaitannya dengan kinerja karyawan atau pegawai maka dilihat efektivitasnya.

Harga pokok penjualan dipengaruhi adanya persediaan barang jadi awal ditambahkan dengan harga pokok produksi dikurangi persediaan barang jadi akhir periode. Dalam harga pokok produksi terdapat biaya produksi dimana jika semakin besar biaya produksi maka semakin kecil laba perusahaan, dan jika semakin kecil biaya produksinya maka semakin besar laba perusahaan. Oleh karena itu peran dari biaya produksi menjadi penting untuk menjaga kestabilan perusahaan. Jika perusahaan ingin bertahan maka perusahaan harus memperhatikan betul biaya produksi yang dikeluarkan.

B. Pengertian Analisis Laba Kotor

Salah satu alat bantu manajemen perusahaan yang dapat digunakan yaitu analisis laba kotor di mana analisis laba kotor digunakan untuk dapat mengevaluasi penjualan dan

menganalisis hasil pelaksanaan atau aktivitas penjualan dalam perusahaan, rumusnya dengan membandingkan antara anggaran laba kotor yang disusun dengan realisasi yang terjadi sehingga dapat diketahui hasil yang telah diperoleh perusahaan. Menurut Kusnadi (2011:365) mengatakan bahwa:"Analisis laba kotor merupakan proses analisis yang berkelanjutan dan harus dilaksanakan secara intensif". Sedangkan menurut Dwi Prastowo (2015:209) yang dimaksud dengan analisis laba kotor adalah: "Analisis laba kotor merupakan suatu proses yang kontinu dan intensif". Uraian di atas, maka dapat kita lihat bahwa analisis laba kotor digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan atau penyimpangan-penyimpangan antara anggaran laba kotor dengan realisasinya.

Tujuan utama perusahaan untuk memperoleh laba. Besarnya laba perusahaan dihitung dengan mempertemukan secara layak semua penghasilan dengan semua biaya di dalam suatu periode akuntansi yang sama. Keberhasilan manajemen dapat dilihat dari apakah laba yang diperoleh lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan rencana laba yang semula ingin dicapai. Rencana laba dapat berupa laba yang dianggarkan atau standar laba pada periode akuntansi sebelumnya

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba Kotor

Laba kotor harus disajikan/dilaporkan serta dianalisis dengan baik sehingga manajemen dapat mengetahui sebab-sebab atau faktor perubahan laba kotor. Analisis laba kotor hendaknya dilakukan oleh setiap perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut, dan setelah perusahaan mengetahui

penyebab perubahan laba kotor maka perusahaan dapat melakukan suatu tindakan untuk memperbaikinya.

Menurut Kasmir (2015:180) faktor yang menyebabkan perubahan laba kotor adalah:

1. Penjualan
2. Harga pokok penjualan
3. Perubahan laba kotor yang disebabkan oleh penjualan ditentukan oleh besarnya:
4. Harga jual satuan yaitu perubahan yang disebabkan oleh perubahan dalam harga jual per satuan dihitung berdasarkan jumlah produk yang dijual.
5. Kuantitas atau volume penjualan yaitu perubahan laba kotor yang disebabkan perubahan jumlah produk yang terjual dengan harga jual persatuan tetap.

Sedangkan perubahan laba kotor yang dipengaruhi oleh harga pokok penjualan adalah:

1. Harga pokok penjualan, yaitu perubahan laba kotor yang terjadi karena adanya perubahan harga pokok per satuan produk dengan anggaran kuantitas penjualan sama.
2. Kuantitas atau volume harga pokok penjualan, yaitu perubahan laba kotor yang disebabkan karena adanya perubahan kuantitas yang dijual dengan anggaran harga pokok satuan tetap.

Menurut Kusnadi (2011:366) faktor yang mempengaruhi perubahan laba kotor adalah:

1. Perubahan harga jual
2. Perubahan volume penjualan
3. Perubahan bauran produk

Perubahan laba kotor dari tahun ke tahun perlu dianalisa untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut, dan para manajer harus memahami betul setiap perubahan yang terjadi pada laba kotor dan

kemungkinan sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut serta ditentukan cara apa yang dipelukan untuk memparbaikinya.

D. Manfaat Analisis Laba Kotor

Manfaat analisis laba kotor adalah. "Analisis laba kotor berguna untuk mengukur kinerja dengan membandingkan antara apa yang sesungguhnya terjadi dengan apa yang semestinya terjadi".

Menurut Kasmir (2015:311) manfaat analisis laba kotor yaitu:

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual
2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual
3. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan
4. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan
5. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual
6. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat naik turunnya harga pokok

Manfaat dilakukannya analisis laba kotor adalah untuk membandingkan antara anggaran laba kotor dengan realisasinya, karena dengan cara itu dapat digunakan untuk mengukur kinerja dengan cara membandingkan apa yang sesungguhnya terjadi dengan apa yang semestinya terjadi selain itu juga manfaat analisis laba kotor adalah sebagai metode atau alat yang digunakan manajemen dalam menilai dan mengevaluasi operasi atau aktivitas perubahan terhadap penjualan dan biaya agar tidak menyimpang dari yang direncanakan manajemen.

E. Contoh Analisis Laba Kotor

Dalam perhitungan jenis laba ini, terdapat sejumlah faktor yang mampu mempengaruhinya. Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi gross profit.

1. Harga Jual dari Produk

   Faktor pertama yang mempengaruhi gross profit adalah harga jual dari produk. Jika harga dari produk yang dijual semakin tinggi, keuntungan atau pendapatan yang berhasil diperoleh perusahaan atau bisnis tentu juga akan menjadi lebih besar.

   Di sisi lain, perbedaan antara harga jual pada sebuah periode tertentu akan menentukan besaran pendapatan kotor. Hal ini pula lah yang menjadi penyebab kenapa pendapatan kotor yang mampu dihasilkan oleh sebuah perusahaan atau bisnis di setiap periode bisa selalu berbeda. Jadi, dengan harga jual barang atau jasa yang berbeda, gross profit yang didapatkan juga akan turut berubah pula.

2. Jumlah Barang

   Faktor lainnya yang mempengaruhi gross profit adalah jumlah barang, produk, maupun jasa. Maksudnya, semakin besar jumlah produk yang dijual, potensi bisnis atau perusahaan untuk mendapatkan penghasilan akan menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, saat jumlah barang atau jasa yang diproduksi atau dijajakan tidak terlalu banyak, kemungkinan bisnis juga akan mendapatkan laba kotor yang relatif lebih kecil ketimbang saat memproduksi barang dengan jumlah lebih banyak.

3. Harga Pokok Penjualan atau HPP

   Faktor yang mempengaruhi laba kotor adalah HPP atau Harga Pokok Penjualan. Jika HPP sebuah produk terbilang stabil, tetap, serta seimbang dengan harga

penjualan produknya, artinya laba yang didapatkan juga akan menjadi lebih besar.

Lain halnya saat HPP ditingkatkan, tapi harga jual dari produk tidak berubah alias stagnan. Dalam kasus tersebut, umumnya laba yang berhasil didapatkan oleh bisnis akan menjadi lebih kecil. Kasus seperti ini jika terjadi berisiko menyebabkan pendapatan kotor yang tidak menguntungkan. Idealnya, HPP wajib lebih kecil ketimbang harga jual dari produk agar bisnis mampu mendapatkan penghasilan. Pasalnya, jika nanti dihitung, gross profit yang didapatkan merupakan keuntungan. Laba tersebut tentu masih bersifat parsial karena harus dipangkas dengan beban pajak, gaji pekerja, maupun biaya suku bunga.

F. Cara Menghitung Laba Kotor

Rumus penghitungan laba Kotor = Penjualan Bersih – HPP

Sebagai contoh sederhananya, PT Maju Makmur memiliki data laporan laba rugi sebagai berikut:
Penjualan Bersih: Rp95.000.000
Hasil Perhitungan HPP: Rp30.000.000
Biaya Administrasi: Rp15.000.000
Biaya Penjualan atau Pemasaran: Rp20.000.000
Pajak-Pajak: Rp5.000.000
Mengacu pada data tersebut, maka laba kotor dari perusahaan tersebut adalah Rp65.000.000 (Penjualan Bersih – HPP).

Perencanaan Laba kotor

Membuat perencanaan laba suatu kewajiban yang harus dilakukan perusahaan sebelum melakukan kegiatan. Dalam membuat rencana laba yang perlu diperhatikan adanya nominal yang ditentukan atau target laba yang ingin dicapai, serta dapat dilanjutkan Menyusun harga jual

Faktor yang perlu dipertimbangkan untu mencapai target laba yaitu:

1. Harga penjualan tahun sebelumnya
2. Harga jual periode sebelumnya
3. Kecenderungan permintaan terhadap produk yang ditawarkan dari tahun ke tahun
4. Kondisi persaingan baik local maupun internasional
5. Kencenderungan inflasi
6. Kondisi perekonomian masyarakat

G. SOAL DAN DISKUSI

1. Jelaskan apa yang anda ketahui dari pengertian laba, kemudian jelaskan mengenai perbedaan antara laba bersih dan laba kotor.
2. Jelaskan terkait manfaat dan tujuan melakukan adanya analisis laba kotor
3. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor secara lengkap.
4. Agar hasil menjadi maksimla laba kotor perlu direncanakan. Jelaskan bagaimana merencanakan laba kotor.

BAB XIII
ANALISIS TITIK IMPAS

A. Pengertian Analisis Titik Impas

Analisis titik impas atau analisis Break Point (BEP) merupakan salah satu analisis keuangan yang sangat penting dalam perencanaan keuangan perusahaan. Menurut Rachmina dan Sari (2017:142), analisis titik impas (break even point) adalah informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat volume penjualan minimum yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian ataupun untung. Titik impas sendiri dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya. Apabila ada pilihan alternatif maka pilihan yang diambil ialah kegiatan yang memiliki titik impas kecil atau rendah. Dengan informasi titik impas, manajer suatu perusahaan dapat mengetahui tingkat penjualan yang diharapkan agar terhindar dari kerugian, dan kemudian dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk periode yang akan datang. Dengan mengetahui titik impas penjualan, manajer dapat mengetahui tingkatan sasaran volume penjualan terendah yang harus dicapai oleh perusahaan yang dipegangnya. Break Even Point adalah kondisi yang menggambarkan bahwa total pendapatan adalah sama dengan total biaya, atau dengan kata lain laba perusahaan adalah nol.

Titik impas adalah kondisi dimana jumlah keseluruhan pendapatan sama dengan jumlah keseluruhan pengeluaran dalam setiap produksi barang atau jasa. Pada posisi ini, laba akan bernilai nol mutlak, atau orang awam menyebutnya dengan istilah balik modal.

Dalam penentuan titik impas perlu diketahui beberapa hal yang penting agar titik impas dapat ditentukan dengan tepat:

1. Tingkat keuntungan (laba) yang ingin dicapai dalam suatu periode
2. Besarnya kapasitas produksi yang tersedia atau memungkinkan dapat ditingkatkan
3. Jumlah biaya yang harus dikeluarkan, baik biaya tetap maupun biaya variabel.

B. Tujuan Analisis Titik Impas

Terdapat beberapa fungsi dari BEP bagi perusahaan. Berikut empat fungsi dari mengetahui nilai BEP.

1. Mengetahui nilai BEP membantu pengusaha dalam menentukan volume kapasitas produksi yang tersisa setelah tercapainya BEP. Dengan mengetahui nilai BEP tersebut, maka Anda akan mendapatkan proyeksi laba maksimum yang dapat diperoleh.
2. Dengan adanya nilai BEP, maka perusahaan bisa menentukan langkah efisiensi kerja yang bisa dilakukan. Sebagai contoh, penggantian tenaga kerja dengan mesin. Saat terjadi otomatisasi produksi, maka akan terjadi perubahan pada biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini dikarenakan biaya variabel yang semula berasal dari biaya kerja digantikan oleh biaya tetap berupa mesin.
3. Nilai BEP membantu pengusaha untuk mengetahui perubahan nilai laba jika terjadi perubahan harga produk. Hubungan antara nilai BEP, harga produk serta laba adalah hubungan sejajar, maka jika salah satu nilai dari elemen tersebut meningkat maka elemen yang lain juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.
4. Karena BEP berfungsi untuk mengetahui perubahan laba, maka BEP juga bisa menentukan kerugian yang terjadi.

Bagi pengusaha, dengan mengetahui nilai BEP maka pengusaha bisa mengantisipasi nilai kerugian ketika terjadi penurunan pada penjualan.

Perhitungan titik impas yang digunakan perusahaan memberikan banyak manfaat. Secara umum perhitungan titik impas digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan, penjualan, dan produksi. Menurut Kasmir (2015 :168 – 170), Dalam praktiknya penggunaan perhitungan titik impas memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mendesain spesifikasi produk (berkaitan dengan biaya)
    a. Mendesain spesifikasi produk diperlukan suatu pedoman yang memberi arah bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan biaya dan harga. Perhitungan titik impas memberikan perbandingan antara biaya dengan harga untuk berbagai desain sebelum spesifikasi produk ditetapkan..
    b. Penentuan harga jual persatuan Penentuan harga jual persatuan, sangat penting agar harga jual dapat diterima pelanggan. Disamping pertimbangan biaya yang akan dikelurkan, harga jual juga terkait dengan pihak pesaing yang memiliki produk yang sejenis. Jika penentuan harga jual yang tidak realistis, maka perusahaan tidak akan mampu menutupi semua atau sebagian dari biaya–biaya yang akan dikeluarkan. Demikian pula jika melebihi harga jual dari pesaing dan tidak diimbangi dengan kualitas dan pelayanan juga tida akan mampu memaksimalkan penjualan seperti yang telah ditentukan.

2. Produksi atau penjualan minimal agar tidak mengalami kerugian.

   Produksi atau penjualan minimal agar tidak mengalami kerugian, maksudnya adalah agar perusahaan mampu menentukan batas jumlah produksi dalam kondisi tidak rugi dan tidak laba dari kapasitas produksi yang dimilikinya. Dengan demikian, akan memudahkan perusahaan untuk mempertimbngkan apakah harga jual sudah layak, jika dikaitkan dengan biaya yang dikeluarkan dan kapasitas produksi yang dimiliki.
3. Memaksimalkan jumlah produksi.

   Memaksimalkan jumlah produksi artinya, dengan perhitungan titik impas kita akan tahu, apakah jumlah produksi sudah maksimal atau belum. Tujuannya agar jangan sampai ada kepastian produksi yang menganggur. Kemudian perusahaan juga mampu menjaga agar berproduksi secara efisien.
4. Perencanaan laba yang diinginkan.

   Perencanaan laba yang diinginkan artinya, manajemen mampu merencanakan laba yang diinginkan dengan kapasitas produksi yang dimiliki. Besarnya laba dapat kita ukur dari batas minimal produk atau dari total rupiah yang diproduksi. Kemudian mampu merencanakan atau menentukan jumlah keuntungan setiap unit produksi yang dijual

Penerapan penggunaan konsep BEP dapat diimplementasikan pada semua jenis bidang usaha baik usaha kecil hingga berskala besar. Ada tiga manfaat dari analisa BEP dalam sebuah bisnis. Berikut tiga manfaat dari BEP adalah sebagai:

1. Pedoman bagi pengusaha untuk memberikan nilai investasi yang tepat sehingga bisa mengimbagi biaya produksi awal.
2. Bahan analisis bagi perusahaan untuk mengetahui nilai jual beli saham, perencanaan anggaran dan proyeksi keuangan perusahaan.
3. Patokan dalam menentukan margin, agar perusahaan memperoleh keuntungan bukan kerugian.

C. Asumsi dan Keterbatasan Analisis Titik Impas

BEP di dunia akuntansi akan sangat berguna bagi pengusaha. Karena dengan mengetahui nilai BEP, maka Anda sebagai pengusaha mampu menentukan langkah strategis bagi perusahaan dalam menentukan harga jual, metode produksi, dsb. Berikut terdapat tiga rumus yang digunakan dalam menghitung BEP:

- BEP Unit

  BEP Unit = (Biaya Tetap) / (Harga per unit – Biaya Variable per Unit)

  BEP diperoleh dari biaya tetap dibagi dengan margin kontribusi per unit. Nilai margin kontribusi per unit diperoleh dari selisih antara harga jual per unit dengan biaya variabel per unit. Selain itu, nilai margin kontribusi bisa diperoleh dari hasil pembagian antara total penjualan keseluruhan dengan biaya variabel.
- BEP Nilai Penjualan

  BEP = Biaya Tetap / (1 – (Biaya Variabel/Harga))

  BEP dapat dihitung berdasarkan hasil nilai penjualan. Nilai BEP diperoleh dari biaya tetap dibagi dengan hasil selisih antara 1 dengan hasil pembagian variabel dan harga penjualan.
- BEP dengan satuan mata uang

BEP Mata Uang = (Biaya Tetap) / (Kontribusi Margin per unit / Harga per Unit)

BEP diperoleh dari harga jual satuan per unit dikalikan dengan BEP per unit. Maka, dari hasil perkalian tersebut akan diperoleh nilai BEP dengan satuan mata uang yang digunakan. Ketika menghitung BEP dengan satuan mata uang, Anda harus menentukan mata uang mana yang akan digunakan, jika terdapat perbedaan mata uang maka salah satu mata uang nilainya harus dikurskan terlebih dahulu.

Contoh dan Cara Analisis Break Even Point

Danu merupakan akuntan manajerial yang bertanggung jawab atas perusahaan zoe, yang menjual botol air. Dia sebelumnya menetapkan bahwa biaya tetap Perusahaan zoe terdiri dari pajak properti, sewa, dan gaji eksekutif, yang jumlahnya mencapai 200.000 dolar.

Biaya variabel yang terkait dengan produksi satu botol air adalah 2 dolar per unit. Botol air ini dijual dengan harga premium 12 dolar. Untuk menentukan brak even point atau titik impas botol air premium Perusahaan A:

BEP = 200.000 / (12 – 2) = 20.000

Oleh karena itu, mengingat biaya tetap, biaya variabel, dan harga jual botol air, Perusahaan A perlu menjual 20.000unit botol air untuk mencapai titik impas

D. Faktor-faktor yang Meningkatkan Break Even Point Perusahaan

Penting untuk menghitung titik impas perusahaan untuk mengetahui target minimum mereka untuk menutupi biaya produksi. Namun, ada kalanya BEP meningkat atau menurun, bergantung pada faktor-faktor tertentu. Berikut beberapa faktornya:

1. Peningkatan penjualan pelanggan
   Ketika ada peningkatan penjualan pelanggan, itu berarti ada permintaan yang lebih tinggi. Perusahaan kemudian perlu memproduksi lebih banyak produknya untuk memenuhi permintaan baru ini yang, pada gilirannya, menaikkan BEP untuk menutupi biaya tambahan tersebut.
2. Kenaikan biaya produksi
   Bagian tersulit dalam menjalankan bisnis adalah ketika penjualan pelanggan atau permintaan produk tetap sama sementara harga biaya variabel meningkat, seperti harga bahan baku. Ketika itu terjadi, BEP juga naik karena adanya biaya tambahan. Selain biaya produksi, biaya lain yang mungkin meningkat antara lain sewa gudang, kenaikan gaji karyawan, atau tarif utilitas yang lebih tinggi.
3. Perbaikan peralatan
   Dalam kasus di mana jalur produksi terputus-putus, atau bagian dari jalur perakitan rusak, BEP meningkat karena jumlah target unit tidak diproduksi dalam kerangka waktu yang diinginkan. Kegagalan peralatan juga berarti biaya operasional yang lebih tinggi dan, oleh karena itu, impas yang lebih tinggi.

E. SOAL DAN DISKUSI

Soal Teori

1. Jelaskan apa yang anda ketahui dari analisis titik impas.
2. Dalam kondisi bagaimana titik impas dapat digunakan perusahaan dan mengapa analisis titik impas penting dilakukan oleh perusahaan.
3. Apa saja yang menjadi kelemahan dari analisis titik impas, jelaskan.

4. Jelaskan secara lengkap mengenai asumsi-asumsi tertentu mengenai analisis titik impas.
5. Jelaskan hubungan antara penjualan dengan harga jual.
6. Jelaskan bagaimana pengaruh kenaikan hara terhadap analisis titik impas yang telah dilakukan.

Soal Kasus

PT Perwira memiliki usaha bidang pembuatan botol air minum. Kapasitas produksi mampu dipakai adalah Rp. 1.000.000 botol. Harga jual per satuan diperkirakan Rp. 500/botol. Kemudian total biaya tetap sebesar Rp. 15.000.000 dan total biaya variabel sebesar Rp. 35.000.000. Rinciannya masing-masing biaya sbb:

Biaya tetap:

Overhead pabrik	Rp. 9.000.000
Biaya distribusi	Rp. 4.000.000
Biaya administasi umum	Rp. 2.000.000
Total biaya tetap	Rp. 15.000.000

Biaya Variabel:

Biaya bahan langsung	Rp. 12.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 6.000.000
Overhead pabrik	Rp 8.500.000
Biaya Distribusi	Rp. 3.500.000
Biaya adminitrasi dan umum	Rp. 5.000.000
Total Biaya variabel	Rp. 35.000.000

Diminta: Cari titik impas baik dalam unit maupun rupiahnya. Beserta cara perhitungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.

Dwi, Prastowo dan Rifka Julianti. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Cetakan ke- 11. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Delapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kusnadi, Zainul Aarifin, dan Moh Syadeli. 2011. *Akuntansi Manajemen: Komprehensif, Tradisional dan Kontemporer*, Malang: Univ.Brawijaya.

Munawir, S. 2012. "*Analisis Informasi Keuangan*". Yogyakarta: Liberty.

Rachmina, D. dan Sari, S.W. 2017. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Polimedia Publishing.

Sherman, Rick. 2015. *Business Intelligence Guidebo: From Data Integration Analytics*. Inggris: Penerbit ELSEVIER

Suhardjono, dan Indra B. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.

GLOSARIUM

Aktiva (*Assets*): Semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang memiliki nilai ekonomi dan dapat memberikan manfaat di masa depan.

Ekuitas (*Equity*): Bagian dari aset perusahaan yang dimiliki oleh pemilik atau pemegang saham setelah dikurangi dengan total liabilitas.

Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*): Laporan keuangan yang menyajikan aliran masuk dan keluar uang tunai dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode tertentu.

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*): Laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan, beban, dan laba bersih suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laporan Neraca (*Balance Sheet*): Laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, termasuk aset, liabilitas, dan ekuitas.

Liabilitas (*Liabilities*): Kewajiban finansial atau tanggung jawab perusahaan yang harus dilunasi di masa depan, baik kepada pihak luar maupun internal perusahaan.

Peramalan Keuangan (*Financial Forecasting*): Proses memperkirakan performa keuangan masa depan

suatu perusahaan berdasarkan data historis dan asumsi-asumsi yang relevan.

Rasio Efisiensi (*Efficiency Ratios*): Rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan atau laba.

Rasio Keuangan (*Financial Ratios*): Angka atau perbandingan numerik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*): Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*): Rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan berbagai parameter, seperti pendapatan atau investasi.

Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*): Rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya, seringkali dengan membandingkan aset dengan liabilitas.

TENTANG PENULIS



Aning Fitriana, S.E., M.Ak. Lahir di Banjarnegara, pada tanggal 07 April 1992, Lulusan S1 Prodi Akuntansi 2015 Universitas Sebelas Maret, dan melanjutkan studi Magister Akuntansi di Universitas Sebelas Maret lulus pada Tahun 2018. Saat ini menjadi Dosen Tetap Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Perwira Purbalingga, Aktif pada tahun 2019 hingga sekarang. Minat bidang yang ditekuni akuntansi keuangan dan Penulis bisa dihubungi melalui email aningfv@gmail.com

SINOPSIS

Analisis laporan keuangan adalah proses penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Melalui analisis ini, para pemangku kepentingan dapat memahami kinerja keuangan perusahaan serta mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin memengaruhi keputusan bisnis di masa depan. Langkah pertama dalam analisis laporan keuangan adalah memeriksa tiga laporan keuangan utama: laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Laporan laba rugi memberikan gambaran tentang pendapatan dan beban perusahaan selama periode waktu tertentu, sementara neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu, dan laporan arus kas menggambarkan aliran uang masuk dan keluar dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Dengan memeriksa rasio keuangan yang terkait, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, analisis laporan keuangan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi investor, manajemen, dan lainnya dalam membuat keputusan yang tepat terkait dengan perusahaan tersebut.

Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan



Aning Fitriana, S.E., M.Ak.

Analisis laporan keuangan adalah proses penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Melalui analisis ini, para pemangku kepentingan dapat memahami kinerja keuangan perusahaan serta mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin memengaruhi keputusan bisnis di masa depan. Langkah pertama dalam analisis laporan keuangan adalah memeriksa tiga laporan keuangan utama: laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Laporan laba rugi memberikan gambaran tentang pendapatan dan beban perusahaan selama periode waktu tertentu, sementara neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu, dan laporan arus kas menggambarkan aliran uang masuk dan keluar dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

CV. MALIK RIZKI AMANAH
Perumahan Kalimasada Residance, Blok Bonang 8, Kalikidang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas
WA : 081393097916
email : malikrizki1516@gmail.com

ISBN 978-623-09-9369-5 (PDF)